

# ARUS

## DESKRIPSI KARYA SENI



oleh

**Khoerul Munna**

NIM 14111101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

# ARUS

## DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh

**Khoerul Munna**  
NIM 14111101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

## PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

**ARUS**

yang disusun oleh

**Khoerul Munna**  
NIM 14111101

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Waluyo, S. Kar., M. Sn.

Penguji Utama,



Darno, S. Sn., M. Sn.

Pembimbing,



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si.

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 11 Juli 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn.  
NIP 196509141990111001

## MOTO

Ikuti arus, tetapi jangan sampai terjerumus.



## PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada pengkarya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Djoko Purwanto, S. Kar., M. A., selaku dosen penasehat akademik.
4. Eki Wahyu Mayangsari yang selalu memberikan semangat kepada pengkarya.
5. Semua pendukung dan sahabatku yang selalu memberikan motivasi kepada pengkarya.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoerul Munna  
NIM : 14111101  
Tempat, Tgl. Lahir : Banjarnegara, 21 September 1996  
Alamat : Piasa Wetan RT 02 RW 03 Susukan, Banjarnegara  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul: "Arus" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 April 2018

Penyaji,



Khoerul Munna

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga karya komposisi karawitan yang berjudul “Arus” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Pengkarya menyadari bahwa terselesaikannya karya komposisi ini berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan tenaga, pikiran, waktu, bimbingan, dan doa. Maka dari itu pengkarya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn., selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberi ijin sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Waluyo, S. Kar., M. Sn., selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan ijin baik sarana maupun prasarana untuk proses tugas akhir ini, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir ini, dengan kesabarannya meluangkan waktu di dalam kesibukannya selalu memberikan arahan dukungan, semangat, motivasi, bimbingan, nasehat, dan doa.

Bapak Djoko Purwanto, S. Kar., M. A., selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing pengkarya selama mengikuti perkuliahan, pengkarya mengucapkan banyak terima kasih. Kepada seluruh pendukung karya yang tidak bisa pengkarya sebutkan satu persatu. Teman-teman HIMA (Himpunan Mahasiswa) yang telah membantu dalam proses penyajian karya komposisi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik material dan moril sehingga karya komposisi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah mendukung karya ini, semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa. Pengkarya menyadari karya komposisi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu pengkarya sangat mengharapkan saran dan kritik dari pendengar atau pembaca agar karya komposisi ini menjadi lebih baik. Karya komposisi "Arus" ini mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 8 Juni 2018

Pengkarya,  
Khoerul Munna

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gagasan Isi .....	5
C. Ide Garap .....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Tinjauan Sumber .....	10
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA .....	13
A. Tahap Persiapan .....	13
1. Orientasi.....	13
2. Observasi.....	14
3. Eksplorasi.....	14
B. Tahap Penggarapan .....	21
1. Bagian Pertama .....	22
2. Bagian Kedua .....	23
3. Bagian Ketiga.....	28
4. Bagian Keempat.....	36
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	39
A. Bagian Pertama.....	39
B. Bagian Kedua.....	40
C. Bagian Ketiga .....	48
D. Bagian Keempat.....	56

BAB IV PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR NARASUMBER .....	61
GLOSARIUM.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
Lampiran 1. Setting Panggung.....	64
Lampiran 2. Biodata Pengkarya.....	65
Lampiran 3. Notasi Karya.....	67
Lampiran 4. Bimbingan Karya .....	85
Lampiran 5. Penentuan Tugas Akhir .....	85
Lampiran 6. Penentuan Tugas Akhir .....	86
Lampiran 7. Publikasi.....	86
Lampiran 8. Penyajian Karya .....	87
Lampiran 9. Penyajian Karya .....	87
Lampiran 10. Daftar Pendukung Karya.....	88

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini menggunakan notasi *Kepatihan*, serta menggunakan simbol-simbol dan singkatan. Tetapi untuk hasil bunyi tidak sama dengan *laras* gamelan Jawa, walaupun menggunakan notasi *Kepatihan*. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol dan singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut;

### 1. Notasi kepatihan

1 2 3 4 5 6 7  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{6}$   $\dot{7}$   
Ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu pat mo nem pi  
Keterangan;  
Tidak bertitik : nada rendah  
Titik atas : nada tinggi

### 2. Simbol bunyi

[ : . . . . : ] : tanda pengulangan  
○ : gong  
∅ : gesekan pendek dengan koin pada batang paralon  
t : pukulan stik pada batang paralon  
→ : Getaran Instrumen  
♠ : instrumen SP  
~ : gesekan paralon

### 3. Singkatan

PM : Paralon Melodi

PB : Paralon Besar  
PS : Paralon Sedang  
PK : Paralon Kecil  
SP : Sisa Paralon  
GB : Gong Paralon



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tukang kayu merupakan suatu aktivitas pekerjaan seseorang yang berhubungan dengan perkayuan. Hasil dari pekerja kayu dapat membuat berbagai bentuk seperti meja, kursi, almari, pintu, jendela, dan bentuk lain sesuai keinginan tukang kayu. Jenis peralatan tukang kayu bermacam-macam seperti, roll meter, penggaris panjang, siku, pensil, gergaji, mesin ketam, tatah, *gandhen*, palu, mesin profil, amplas, dan lainnya. Pada saat tukang menggunakan alat tatah yang berfungsi untuk membuat *bobok*, sangat memberikan imajinasi untuk membuat suatu bentuk musik baru.

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh tukang kayu sebelum melakukan pekerjaan menatah, yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti: roll meter, pensil, siku, tatah, *gandhen*, dan kayu yang akan di tatah. Tahap selanjutnya tukang mengasah tatah tersebut dengan dicelupkan ke ember berisi air untuk pelicin agar tatah tidak lecet, kemudian digesekan pada *wungkal* dan diasah sampai tatah tersebut benar-benar tajam.

Sesudah semua peralatan siap, selanjutnya kayu yang akan di tatah diukur dengan roll meter sesuai kebutuhan. Ukuran tersebut ditandai

dengan coretan pensil, dan digaris dengan siku. Tata cara penggunaan alat tatah dilakukan dengan cara manual dan sederhana, yaitu tatah ditancapkan pada kayu kemudian dipukul menggunakan alat pemukul, yakni *gandhen*. Setelah tatah menancap pada kayu kemudian tatah dicabut, selanjutnya tatah ditancapkan kembali pada kayu seterusnya sampai menjadi *bobok* yang dikehendaki. Kedalaman *bobok* disesuaikan dengan panjang *purus*. Posisi kayu di letakan lurus di tanah, kemudian posisi tukang duduk di atas kayu. Bertujuan agar kayu ketika ditatah tidak berubah posisi pada tempatnya, sehingga memudahkan tukang dalam membuat *bobok*.

Saat melakukan aktivitasnya, tukang mendengarkan radio agar tidak jenuh. Jika tukang mendengar lagu yang cocok, maka otomatis tukang ikut menyanyikan lagu tersebut bersamaan dengan radio yang sedang didengarkan. Tukang memilih mendengarkan radio karena, banyak jenis lagu atau musik yang disiarkan seperti; campursari, dangdut, pop, keroncong dan lainnya. Saat waktu siang tukang berhenti beraktivitas untuk makan dan minum, setelah itu tukang beristirahat sambil meminum kopi dan menghisap rokok. Setelah istirahat dianggap cukup kemudian tukang melanjutkan aktivitas kembali untuk menatah sampai pekerjaannya selesai. Selesai berkerja tukang membereskan alat dan mengumpulkan sampah kayu hasil tatahan.

Aktivitas menatah diatas dilakukan oleh dua tukang dan setiap tukang saat menatah memberi karakter pukulan berbeda. Hal tersebut dikarenakan, setiap tukang mempunyai sifat dan karakter masing-masing dan berpengaruh pada hasil tatahan. Tukang mempunyai sifat keras hati, berpengaruh pada keras pukulan saat menatah. Sebaliknya, apabila tukang mempunyai sifat lembut/sabar, saat menatah terlihat lebih halus santai tidak tergesa-gesa.

Aktivitas menatah tersebut menghasilkan banyak bunyi. Bunyi pertama dihasilkan saat tukang mengambil alat-alat dari kotak alat dan di letakkan ke suatu tempat, bunyi tersebut dihasilkan dari benturan antara alat satu dan lainnya, dan juga saat alat di letakkan disuatu tempat, bunyi dihasilkan seperti “klotak-klotak”. Bunyi kedua dihasilkan saat pengecekan alat, alat yang tidak tajam diasah dengan cara digesekan ke *wungkal* sampai benar-benar tajam. Ketika tatah dicelupkan ke ember berisi air dan saat tatah digesekan dengan *wungkal*, disinilah bunyi dihasilkan seperti “byuk, plung, dan srek-esrek”. Bunyi ketiga, pada saat mengulur roll meter dan menandai ukuran kayu yang akan ditatah dengan coretan pensil. Saat mengulur meteran, meletakkan siku di atas kayu, dan menandai ukuran tatahan dengan coretan pensil, semua itu menghasilkan bunyi seperti “krek krek krek, plek, sret sret sret”. Setelah mengulur roll meter dan sudah ditandai

dengan coretan pensil, uluruan roll meter tersebut jika dilepaskan otomatis menggulung sendiri dengan sangat cepat, hal itu menimbulkan bunyi “ssssssssssssssreetblok”. Bunyi keempat dihasilkan saat *gandhen* dan tatah berbenturan yaitu, “tak tak tak” dan “dak dak dak dak”. Bunyi pada saat tatah sudah tertancap kemudian dicabut dengan cara digoyangkan menghasilkan bunyi “ngek”, dan suara tukang kayu akibat lelah saat bekerja adalah “hahhh”. Bunyi terakhir, tukang mengambil gelas dari rak gelas, serta membuka kopi dalam plastik sasetan, menuangkan kopi ke dalam gelas, lalu dimasukkan air panas, saat mengaduk kopi dengan sendok, menghasilkan beberapa bunyi “kling, kresek-kresek, surrr, kruyuk-kruyuk, klining-klining”. Kopi yang baru diracik dengan air panas, tukang mulai meminum sedikit demi sedikit, sambil meniup kopi lalu di minum sedikit-sedikit, bunyi yang dihasilkan “wuus, sruuuuup-srrrruuup”, suara sedotan dari mulut tukang berbunyi “huffff segerrrr nikmat mantap” suara tersebut dihasilkan saat tukang beristirahat.

Melihat aktivitas tersebut pengkarya merasa tertantang untuk dijadikan sebuah karya musik dalam kemasan yang baru. Karya komposisi karawitan yang berjudul “Arus” ini merupakan bentuk eksperimen yang bersumber dari aktivitas tukang kayu saat menatah yang ada di Desa Piasa Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Pengkarya mencoba

menuangkan emosional dari aktivitas tersebut menjadi sebuah bentuk karya baru. Saat tukang sedang menatah kayu, pengkarya mencoba mengamati bagian tersebut, dan akhirnya pengkarya tertarik pada fungsi tatah tersebut yaitu untuk membuat *bobok* (lobang pada kayu). Hal ini mengimajinasi pengkarya untuk membuat instrumen baru. Paralon dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan instrumen. Pada umumnya paralon dijadikan sebagai tempat aliran atau perjalanan air. Mengambil dari kata aliran atau perjalanan, pengkarya memberi judul karya ini dengan judul “Arus”.

## **B. Gagasan Isi**

Aktivitas tukang kayu dijadikan sebagai ide dalam menyusun karya komposisi baru yaitu aktivitas saat tukang menggunakan tatah pada pembuatan *bobok*, yang ada di Desa Piasa Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Dalam penyusunan karya komposisi ini pengkarya mengambil beberapa suasana emosional dari pekerja saat melakukan aktivitas menatah. Emosional dimaksud adalah suasana emosional sebelum tukang beraktivitas, suasana emosional ketika ragu-ragu antara iya dan tidak, suasana emosional sabar ketika menghadapi kesulitan dalam bekerja, dan

suasana emosional kecewa atau penyesalan saat hasil pekerjaannya tidak sesuai yang diinginkan.

Menurut beberapa orang pekerjaan tukang kayu dianggap sepele atau wajar, tetapi berbeda dengan sudut pandang pengkarya. Menurut pengkarya aktivitas tukang kayu saat menatah yang dianggap sebagian orang sepele atau wajar, malah menjadi inspirasi untuk dijadikan sebuah karya musik baru. Ide non musikal tersebut kemudian ditarik menjadi ide musikal untuk menentukan jenis instrumen dan juga sebagai materi garap dalam penyusunan karya musik baru.

Melihat semua aktivitas tukang kayu tersebut pengkarya tertarik pada salah satu alat tukang yaitu tatah. Tatah tersebut dilihat dari fungsinya, yaitu untuk membuat *bobok* (melobangi kayu), dari fungsi tatah tersebut menginspirasi pengkarya untuk membuat instrumen baru. Paralon menjadi pilihan untuk bahan pembuatan instrumen, selain ringan paralon juga mudah didapat. Harapan pengkarya hasil dari eksplor paralon dapat menghasilkan beberapa warna bunyi yang berbeda.

Penggarapan materi hasil eksplor tersebut akan disajikan dalam bentuk karya musik baru meliputi kualitas bunyi, pola tabuhan, irama, tempo, dinamika, dan ekspresi musikal yang dipertimbangkan dalam setiap bagian komposisi.

### C. Ide Garap

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan (Supanggah, 2007:3).

Aktivitas tukang kayu saat menatah yang ada di Desa Piasa Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara memberikan ide untuk menggarap bentuk musik baru. Ide non musikal tersebut kemudian dijadikan ide musikal. Pada karya ini memilih paralon sebagai instrumen, alasan memakai paralon sebagai instrumen yakni hasil tafsir dari fungsi tatah untuk membuat *bobok* (lobang pada kayu). Pengeksplorasi instrumen dilakukan dengan cara membuat lobang dengan jumlah banyak pada batang paralon.

Batang paralon yang berlobang dimainkan buka tutup dengan telapak tangan dan juga telapak kaki. Paling banyak satu orang menutup tiga lobang dan paling sedikit satu orang menutup dua lobang, yakni dengan dua telapak tangan. Permainan buka tutup lobang bertujuan untuk membedakan warna bunyi. Memainkan dengan cara satu orang memukul lobang pada

ujung paralon menggunakan spon ati, yang didesain dapat menutup rapat lobang pada ujung paralon. Satu orang bertugas membuka dan menutup lobang pada batang paralon.

Mengambil suasana emosional pada saat tukang kayu bekerja, pengkarya mendapat beberapa suasana yaitu suasana sebelum tukang beraktivitas, ragu-ragu, sabar, dan kecewa atau penyesalan. Karya berjudul “Arus”, disajikan menjadi beberapa bagian.

Bagian pertama, yaitu menggambarkan ketika tukang kayu sebelum beraktivitas, entah menyiapkan alat-alat dan sebagainya. Bagian ini disajikan dengan semua pemusik berjalan dari luar menuju panggung serta membawa instrumen masing-masing. Instrumen yang dimainkan hanya GP, PK, dan PS. Permainan instrumen tersebut tidak terikat tempo dan pola.

Bagian kedua, yaitu suasana emosional ragu-ragu, yaitu muncul ketika tukang yang masih dalam tahap belajar atau pemula. Jika tukang yang masih pemula pasti, ragu-ragu saat menatah, karena takut tatahannya melenceng dari garis. Bagian kedua ini diaplikasikan dengan pola yang dimainkan tanya jawab antarinstrumen.

Bagian ketiga, yaitu suasana emosional sabar, yaitu muncul saat tukang menatah kayu yang berbahan dasar kayu keras, maka tukang memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan tatahannya. Pada bagian

ketiga ini diaplikasikan dengan beberapa melodi panjang dan dalam penyajiannya dimainkan dengan tempo yang pelan.

Bagian keempat, yaitu suasana emosional kecewa atau penyesalan, suasana tersebut muncul ketika tukang tidak teliti saat mengukur *bobok* yang dibuat, jadi *bobok* yang selesai dibuat tidak sesuai dengan ukuran *purus* kayu ketika dirangkai. Bagian keempat diaplikasikan melalui vokal, dan semua instrumen menyajikan getaran.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan aktivitas tukang kayu saat menatah, mempunyai tujuan dan manfaat pada karya "Arus" yang akan dicapai, tujuan dan manfaat tersebut :

##### **1. Tujuan**

- a. Mengembangkan dan menuangkan ide baru dalam sebuah karya komposisi musik.
- b. Meningkatkan kreatifitas pengkarya dalam menyusun karya komposisi musik.

##### **2. Manfaat**

- a. Dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap tukang kayu.
- b. Salah satu acuan berkarya musik yang bersumber dari hasil bunyi.

### E. Tinjauan Sumber

Karya komposisi baru memberikan warna berbeda dari karya-karya yang sudah ada. Untuk keperluan penyusunan karya “Arus” perlu ditinjau karya-karya sudah ada sebagai acuan agar tidak menirukan dari karya – karya tersebut.

Adi Rifki Nugroho. “Blandhong”, Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta (2016). Karya komposisi baru yang bertolak pada pekerjaan menebang kayu atau *blandhong*. Karya tersebut merujuk pada ide sosial yakni sebuah ungkapan emosional *blandhong* yang di satu sisi harus mencukupi kebutuhan keluarga sedangkan di sisi lain pekerjaannya adalah aktivitas melanggar hukum – meski tidak selalu demikian keadaannya. Perbedaan dengan karya “Arus” adalah bertolak pada pekerjaan tukang kayu saat menatah. Perwujudan karya ini menafsir suasana emosional yang muncul ketika tukang sedang menatah.

Yuli Dwi Purwanto, “Balung Gajah”, Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta (2015). Menggambarkan kehidupan masyarakat, dimana dalam masyarakat terdapat status sosial yang mendapat sebutan balung gajah tidak dipandang benar atau baik. Dalam karya ini pengkarya memadukan sebuah kayu balok yang mempunyai ukuran sedang dan dipadukan dengan alat

musik gamelan yang penggambarannya adalah pemimpin yang memiliki kekuasaan digambarkan pada instrumen kayu yang memiliki suara lebih besar dan memungkinkan pada instrumennya juga besar, sedangkan alat musik gamelan yang meliputi instrumen rebab, slenthem menggambarkan masyarakat kecil dibawah kekuasaan orang kaya. Perbedaan dengan karya komposisi "Arus" yaitu pada konsep. Karya komposisi "Balung Gajah" dengan konsep kehidupan masyarakat, sedangkan karya komposisi "Arus" dengan konsep pekerjaan kayu atau tukang kayu.

Eko Jalu Pramono, "Di Buang Sayang", Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta (2013). Karya ini terinspirasi dari luar musik tradisi yang pada dasarnya mengangkat tentang persoalan sampah yang merupakan persoalan serius yang mengancam keberlanjutan lingkungan. Adapaun instrumen yang digunakan adalah paralon dan botol minuman. Perbedaaan dengan karya komposisi "Arus" yaitu pada konsep. Karya komposisi "Arus" terinspirasi dari pekerjaan tukang kayu saat sedang menatah, adapun instrumen sama-sama memakai paralon.

Bagus Riyadi Suhendra, "Arus", Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta (2012). Karya ini terinspirasi dari sungai. Fenomena-fenomena yang terjadi akan diangkat menjadi suatu bentuk rangkaian bunyi yang dituangkan ke dalam beberapa idiom instrumen konvensional gamela Jawa.

Persamaan dengan karya komposisi “Arus” yaitu, memiliki judul karya yang sama, tetapi mempunyai perbedaan pada konsep dan jenis instrumen. Pada karya komposisi “Arus” terinspirasi dari pekerjaan tukang kayu saat sedang menatah, adapun instrumen yang digunakan menggunakan paralon.



## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Tahap Persiapan**

Proses penyusunan karya “Arus” ini berawal dari mata kuliah komposisi karawitan dan akustika instrumen. Pembelajaran mata kuliah tersebut mengajarkan bagaimana menyusun, membuat, mengolah, mengaransemen dan menciptakan bunyi menjadi bangunan musik yang memiliki makna. Pengkarya mengambil sumber gagasan tertuju pada salah satu aktivitas tukang kayu saat sedang menatah. Gagasan tersebut menjadi pijakan pengkarya untuk menentukan jenis instrumen yang digunakan. Persiapan dalam penyusunan karya ini, dilakukan dengan tahap antara lain sebagai berikut;

##### **1. Tahap Orientasi**

Orientasi merupakan tahap pengembangan ide non musikal menjadi ide musikal yang ada pada benak pengkarya. Tahap ini pengkarya berorientasi pada aktivitas tukang kayu saat sedang menatah, selanjutnya ditransformasikan ke dalam instrumen dan disusun menjadi karya musik baru. Adapun alat yang digunakan saat tukang menatah, yaitu tatah dan *gandhen*. Penafsiran pengkarya untuk menentukan jenis instrumen adalah

fungsi dari tatah itu sendiri yang berfungsi untuk membuat *bobok* (lobang pada kayu). Hasil penafsiran tersebut kemudian pengkarya memilih paralon sebagai instrumen.

## 2. Tahap Observasi

Pengkarya mencoba mengamati langsung aktivitas tukang kayu saat menatah. Pengamatan tersebut pengkarya menemukan suasana pada aktivitas tukang tersebut, adapun suasana yang didapat, yaitu suasana emosional saat tukang menatah. Hasil observasi tersebut pengkarya menafsir hasil bunyi dari aktivitas tukang kayu saat menatah yaitu saat *gandhen* dan tatah berbenturan bunyi yang dihasilkan, "*tak tak tak*" dan "*dak dak dak dak*". Bunyi pada saat tatah sudah tertancap kemudian dicabut dengan cara digoyangkan menghasilkan bunyi "*ngek*", dan suara tukang kayu akibat lelah saat bekerja adalah "*hahhh*". Ide musikal tersebut pengkarya kembangkan menjadi beberapa bagian antara lain untuk pola *unison* dan pola *imbal*. Untuk menentukan tinggi rendahnya bunyi yang kemudian disusun menjadi melodi, pengkarya menggunakan bunyi yang dihasilkan dari eksplorasi paralon sebagai instrumen.

## 3. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap pencarian dari medium yang dipilih. Pencarian tersebut dilakukan untuk mencari kebaruan tentang warna bunyi.

Hasil pencarian tersebut diharapkan dapat menghasilkan materi yang akan digarap lebih lanjut. Inspirasi muncul ketika mengamati aktivitas tukang kayu saat menatah. Gagasan tersebut menjadi pijakan untuk menentukan jenis instrumen yang digunakan. Menafsir aktivitas tukang kayu saat menatah di tafsir dituangkan melalui instrumen.

Eksplorasi pengkarya menggunakan paralon merk MASPION D, paralon tersebut tidak terlalu tebal dan juga tidak terlalu tipis. Pertama mencoba dengan satu batang paralon berukuran 3 in dan panjang 4m. Kemudian paralon tersebut dipotong menjadi lima bagian yaitu, 64cm, 138cm, 127cm, 60cm, dan 9cm. Satu batang potongan paralon yang berukuran 127cm kemudian dibuat dua lobang dengan alat solder sebagai pembuat lobang. Jarak lobang pertama dari ujung paralon yaitu 35cm, dan jarak lobang kedua dari ujung paralon yang di tabuh 48,5cm, jadi jarak antara lobang satu dan dua yaitu 13,5cm. Satu batang paralon yang ukuran panjangnya 138cm, pada batang paralon dibuat garis potong dengan gergaji besi dalam jumlah banyak. Potongan paralon yang telah dibuat lobang dan di beri garis potong selanjutnya dirangkai. Pengkarya merangkai potongan-potongan paralon tersebut mulai dari ukuran 64cm, 138cm, 127cm, 60cm, dan 9cm. Potongan-potongan paralon dirangkai menggunakan *knee* sebagai penghubung antara paralon satu dan lainnya. Suapaya paralon tidak lepas

dari sambungan diperkuat dengan lem viplas. Bentuk paralon yang dirangkai tersebut sesuai dengan keinginan pengkarya, dan juga dipertimbangkan untuk hasil bunyinya. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "PB" yang berarti paralon besar.

Kedua mencoba dengan satu batang paralon berukuran 2,5 in dengan panjang 4m. Paralon tersebut kemudian dipotong menjadi tiga bagian yaitu, 63cm, 75cm, dan 262cm. Potongan paralon yang berukuran panjang 262cm kemudian dibuat lobang dengan jumlah enam lobang dengan alat solder sebagai pembuat lobang. Jarak lobang pertama dari ujung paralon 63,5cm, kedua 112cm, ketiga 14cm, keempat 29cm, kelima 31,5cm, dan terakhir 82cm. Potongan paralon yang telah dibuat lobang selanjutnya dirangkai. Penyusun merangkai potongan-potongan paralon tersebut mulai dari ukuran 63cm, 75cm, dan 262cm. Potongan-potongan paralon dirangkai menggunakan *knee* sebagai penghubung antara paralon satu dan lainnya. Suapaya paralon tidak lepas dari sambungan diperkuat dengan lem viplas. Bentuk paralon yang dirangkai tersebut sesuai dengan keinginan pengkarya, dan juga dipertimbangkan untuk hasil bunyinya. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "PS" yang berarti paralon sedang.

Ketiga mencoba dengan satu batang paralon berukuran 2 in dan panjang 4m. Kemudian paralon tersebut dipotong menjadi lima bagian yaitu,

55cm, 65,5cm, 77cm, 8cm, dan 37cm. Satu batang potongan paralon yang berukuran 77cm kemudian dibuat tiga lobang dengan alat solder sebagai pembuat lobang. Jarak lobang pertama dari ujung paralon 10cm, kedua 14cm dan ketiga 29cm. Batang paralon yang dibuat lobang juga dibuat garis potong dengan gergaji besi dalam jumlah banyak. Setelah dibuat lobang dan dibuat garis potong, potongan paralon disambung dengan *knee*, dan diperkuat dengan lem viplas. Bentuk paralon yang dirangkai tersebut sesuai dengan keinginan pengkarya, dan juga dipertimbangkan untuk hasil bunyinya. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "PK" yang berarti paralon kecil.

Keempat mencoba dengan dua batang paralon berukuran 2 in dengan panjang 4m. Kemudian paralon tersebut dipotong menjadi tujuh bagian, yaitu, 130cm, 123,5cm, 100cm, 96cm, 85cm, 78,5cm, dan 68,5cm. Batang paralon tersebut tidak dibuat lubang melainkan dibedakan dalam ukuran panjang pendeknya. Selanjutnya potongan paralon dilaras dengan bunyi paralon yang berukuran 3 in. Untuk melaras paralon yang pertama, pengkarya membunyikan paralon yang berukuran 3 in dengan cara dipukul pada bagian ujung menggunakan tabuh yang terbuat dari spon ati dan kedua lobang ditutup. Hasil bunyi tersebut kemudian dijadikan sebagai nada utama dalam pelarasan paralon yang nantinya digunakan sebagai instrumen

melodi. Pelarasan selanjutnya sesuai kehendak pengkarya, jadi tidak terikat oleh nada yang sudah ada, yaitu pentatonis maupun diatonis. Setelah semua potongan paralon dilaras kemudian disusun berjejer. Pada bagian ujung paralon yang ditabuh ditambahkan dengan *knee* (L). Untuk menghindari getaran antara paralon satu dan satunya, dengan cara menambahkan spon ati sebagai pembatas dan diperkuat dengan lem G. Paralon yang telah dirangkai kemudian diperkuat lagi dengan bambu diikat melintang paralon. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "PM" yang berarti paralon melodi.

Kelima mencoba menggunakan sisa potongan paralon berukuran 2 in dengan panjang 16cm. Potongan paralon tersebut pada bagian ujung kanan kiri ditutup menggunakan *doop*. Sebelum paralon ditutup dengan *doop* terlebih dahulu diisi dengan beras, sebanyak satu *doop* penuh. Instrumen tersebut tidak bernada tetapi digunakan sebagai pelengkap dalam permainan ritme pada setiap bagian komposisi. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "SP" yang berarti sisa paralon.

Keenam mencoba dengan satu batang paralon berukuran 2 in dengan panjang 1 m, dan batang paralon berukuran 1¼ in dengan panjang 120 cm. Paralon yang berukuran 1¼ in dimasukkan ke dalam paralon berukuran 2 in. Jenis instrumen ini seperti *gong bumbung* pada *gamelan Calung Banyumas*, cara

memainkan dengan disebul. Ketika mencoba membunyikan instrumen tersebut terdapat permasalahan yaitu, ketika disebul tidak semua udara merambat lurus kedepan tetapi terdapat udara yang merambat melalui sambungan paralon. Untuk mengatasi udara yang merambat melalui sambungan paralon, ditambahkan spon ati sebagai penyumbat udara pada sambungan antara kedua paralon. Instrumen tersebut digunakan untuk memperkuat rasa *seleh* pada setiap bagian komposisi. Instrumen tersebut diberi nama pengkarya dengan nama singkatan "GP" yang berarti gong paralon.

Tekhnik memainkan instrument PB, PS, dan PK dengan cara dipukul dibagian ujung paralon, menggunakan tabuh berbahan spon ati yang didesain sesuai lobang ujung paralon. Pada batang paralon yang terdapat dua lobang ditutup menggunakan dua telapak tangan. Batang paralon yang terdapat tiga lobang ditutup dengan dua telapak tangan dan satu telapak kaki. Permainan membuka dan menutup lobang tersebut berfungsi untuk menghasilkan warna bunyi lain. Untuk membunyikan paralon tersebut dengan cara dipukul pada ujung paralon dan juga ditiup pada batang paralon yang diberi lobang. Alat pemukul paralon terbuat dari spon ati yang didesain dapat menutup rapat pada lobang ujung paralon, dan juga ditambahkan potongan bambu supaya tabuh tidak lentur. Pada bagian

batang paralon yang diberi garis potong, cara memainkannya dengan cara di gesek menggunakan koin.

Instrumen SP yaitu paralon yang berisi beras dimainkan dengan cara digenggam tangan dan digoyangkan, maka beras yang berada di dalam paralon akan bergerak dan menghasilkan bunyi. Instrumen PM cara memainkannya sama dengan instrumen PB, PS, dan PK, tetapi untuk membedakan tinggi rendahnya nada tidak dengan cara membuka dan menutup pada lobang paralon. Terakhir instrumen GB cara memainkannya dengan disebul.

Eksplorasi kembali pada instrumen PB dan PM, yaitu dengan cara memasang karet balon pada ujung tabuh pada instrumen PB. Cara memainkannya yaitu karet balon yang terpasang ditarik kemudian dilepaskan. Tetapi eksplorasi tersebut tidak sesuai harapan pengkarya. Kemudian instrumen PB dieksplor kembali dengan memasukan kelereng ke dalam paralon, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan kehendak pengkarya. Adapun eksplorasi pada instrumen PM sama dengan instrumen PB yaitu dengan memasang karet balon pada ujung tabuh. Tetapi berbeda cara memainkannya, yaitu karet balon yang sudah terpasang kemudian dibasahi dengan air selanjutnya digosok menggunakan jari tangan. Tetapi eksplorasi tersebut juga tidak sesuai kehendak pengkarya. Eksplorasi kembali pada

instrumen PM yaitu dengan mencelupkan bagian ujung instrumen pada air, kemudian instrumen tersebut ditabuh menggunakan spon ati. Tetapi hasil bunyi tidak sesuai harapan. Belum puas dengan eksplorasi tersebut, terakhir bagaian sumber bunyi pada instrumen PM diletakkan di atas air, kemudian instrumen tersebut ditabuh. Tetapi hasilnya tidak sesuai harapan, air yang di bawah instrumen tidak bergerak ketika instrumen PM dimainkan.

Hasil eksplorasi bunyi tersebut kemudian disusun menjadi sebuah karya komposisi baru dan dipertimbangkan dalam setiap bagian komposisi. Karya komposisi “Arus” karya eksperimen berpijak pada aktivitas tukang kayu saat menatah.

## **B. Tahap Penggarapan**

Garap merupakan unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. Melalui garap dapat menjadikan sebuah sajian musik menjadi berkualitas, berkarakter dan juga mempunyai warna yang berbeda. Garap merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan karya komposisi musik yang didasari kreativitas (Supanggah, 2005: 8). Dalam penggarapan komposisi “Arus” ini pengkarya masih mengacu pada konsep garap yang dikemukakan oleh Supanggah. Bentuk kreatifitas yang akan dituangkan

dalam komposisi ini adalah pembuatan instrumen baru dan juga pengembangan dari ide musikal yang pengkarya ambil.

Penggarapan ini merupakan bagian dari rangkaian kerja pengkarya dalam mengolah materi sehingga dapat menghasilkan bentuk bangunan musik yang digarap lebih lanjut. Beberapa bagian yang ditulis dalam penggarapan ini adalah sebagai berikut;

### **1. Bagian Pertama**

Bagian pertama pengkarya menggambarkan suasana tukang kayu sebelum memulai bekerja, yaitu mereka mempersiapkan alat-alatnya untuk bekerja. Pada bagian pertama yaitu semua pemusik berjalan dari luar panggung dengan membawa instrumen masing-masing. Tidak semua instrumen dimainkan melainkan menunjukkan ekspresi ketika berjalan, karena musik tidak hanya bunyi atau suara. Instrumen yang dimainkan hanya GB, PS, PK, dan memainkan korek api gas. Pada instrumen PS dan PK cara memainkannya tidak dengan cara dipukul, melainkan memutar batang paralon pada bagian *knee*, bunyi tersebut dihasilkan dari gesekan antara batang paralon dan *knee*. Korek api gas yang dimainkan seperti layaknya menyalakan korek pada umumnya, dan tidak terikat pola dan ritme. Ketiga instrumen tersebut tidak terikat dengan pola, ritme, dan tempo saat dimainkan.

Semua pemusik berjalan menuju posisi masing-masing. Pemusik untuk yang pertama menempatkan pada posisi yaitu pemusik yang membawa instrumen PB. Sebelum instrumen PB dimainkan melainkan dirangkai terlebih dahulu. Instrumen tersebut menempatkan posisi pertama karena, sebagai jembatan untuk menuju bagian selanjutnya. Pemusik yang lain kemudian mengikuti merangkai instrumen dan meletakkan instrumen pada posisi masing-masing.

## 2. Bagian Kedua

Bagian kedua menggambarkan suasana emosional tukang kayu ketika ragu-ragu dalam bekerja. Bagian kedua diawali dengan permainan instrumen PB, pola tersebut dimainkan dengan tempo cepat. Tidak ada hitungan berapa banyak putaran. Materi yang disajikan sebagai berikut;

PB (paralon besar)

④ [ : . 4 . 4 . 4 . 4 : ]

Setelah permainan instrumen PB agak lama, kemudian disusul dengan permainan instrumen PK. Materi yang disajikan sebagai berikut;

PK (paralon kecil)

[ : 4 4 4 4 4 4 4 4 : ]

Setelah permainan instrumen PB dan PK agak lama, kemudian disusul dengan permainan instrumen PS. Karena instrumen PK dan PS dimainkan





PK (paralon kecil)

[ $\overline{.4}$   $\overline{.2}$   $\overline{.1}$   $\overline{71}$  2 . . . .  $\textcircled{4}$ ]2x

PS (paralon sedang)

[. . . . .  $\overline{.4}$   $\overline{.1}$   $\overline{.3}$   $\overline{23}$   $\textcircled{4}$ ]2x

PB (paralon besar)

[. . . . . . . . .  $\textcircled{4}$ ]2x

PM (paralon melodi)

[. . . . . . . . .  $\textcircled{4}$ ]2x

Setelah pola tabuhan di atas dimainkan, selanjutnya masuk pola tanya jawab. Diawali tabuhan instrumen PM dilanjutkan instrumen SP, PK, PS, dan PB yang digesek dengan koin.

PM (paralon melodi)

[ $\overline{5}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$  . . . .  $\textcircled{4}$   $\overline{5}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$   $\overline{12}$   $\overline{31}$   $\overline{23}$   $\overline{12}$   $\overline{34}$   
 $\overline{57}$   $\overline{65}$   $\overline{43}$   $\textcircled{44}$   $\overline{44}$   $\overline{44}$   $\overline{44}$   $\overline{33}$   $\overline{33}$   $\overline{33}$   $\overline{22}$   $\overline{22}$   $\overline{22}$   $\overline{11}$   
 $\overline{11}$   $\overline{11}$   $\overline{11}$   $\textcircled{4}$ ]

SP (sisa paralon)

[. . .  $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\textcircled{\phi}$  . . . . . . . .  
. . .  $\textcircled{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\phi$   $\phi$   $\phi$   $\phi$   
 $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\textcircled{\phi}$ ]

PB (paralon besar)

[. . . . . . . .  $\textcircled{4}$  . . . 1 . 2 . 1  
. 2 .  $\textcircled{4}$  . . . 1 . . . 2 . 2 . 1  
1 1 1  $\textcircled{4}$ ]

PS (paralon sedang)

$$\begin{bmatrix} \cdot & \textcircled{4} & \cdot & \cdot & \cdot & 1 & \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{\cdot 2} & \cdot \\ \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{\cdot 2} & \overline{\textcircled{\cdot} 4} & 4 & 4 & 4 & \overline{\textcircled{\cdot} 1} & 1 & 1 & 1 & 2 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ 1 & 1 & 1 & \textcircled{\cdot} & & & & & & & & & & & & \end{bmatrix}$$

PK (paralon kecil)

$$\begin{bmatrix} \cdot & \textcircled{4} & \cdot & \cdot & \cdot & 1 & \overline{1 \cdot 1} & \cdot & \overline{2 \cdot 2} & \cdot \\ \overline{1 \cdot 1} & \cdot & \overline{2 \cdot 2} & \overline{\textcircled{\cdot} 4} & \overline{\cdot 4} & \overline{\cdot 4} & \overline{\cdot 4} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \cdot & \cdot & 2 & \cdot & 2 & \overline{\cdot 1} \\ \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \textcircled{\cdot} & & & & & & & & & & & & \end{bmatrix}$$

PB (paralon besar digesek dengan koin)

$$\begin{bmatrix} \cdot & \textcircled{\cdot} & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} \\ \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\textcircled{\cdot} \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \cdot & \emptyset & \cdot & \emptyset & \overline{\cdot \emptyset} \\ \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \overline{\cdot \emptyset} & \textcircled{\cdot} & & & & & & & & & & & & \end{bmatrix}$$

Setelah bagian di atas selesai dimainkan, kemudian masuk pola selanjutnya, yaitu pola tabuhan instrumen PB. Instrumen PK, PS, PM, dan GP hanya mengisi bagian kecil. Materi sebagai berikut;

PB (paralon besar)

$$\begin{bmatrix} \textcircled{4} & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & 4 \\ \cdot & \textcircled{4} \end{bmatrix} 3x$$

$$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4} \cdot \cdot \cdot \textcircled{4} \cdot \textcircled{4}$$

PK (paralon kecil)

$$\begin{bmatrix} \cdot & \overline{\cdot 4} & \overline{\textcircled{44}} \\ 4 & \cdot & \overline{\cdot 4} & \overline{\textcircled{44}} \\ \overline{44} & 4 & \cdot & \overline{\cdot 4} & \overline{\textcircled{44}} \\ 4 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \overline{\cdot 4} & 4 & \cdot & \cdot & \overline{\cdot 4} & 4 & \cdot & \cdot & \overline{\cdot 4} & \textcircled{4} \end{bmatrix}$$



. .  $\overline{.3}$  .  $\overline{.3}$  .  $\overline{.3}$  (0) . . .  $\overline{.3}$   $\overline{.3}$   $\overline{.3}$   $\overline{.3}$  (4:]

PK (paralon kecil)

(4) [ : . .  $\overline{.2}$   $\overline{.2}$   $\overline{.2}$   $\overline{.2}$  . (0) . . . . 2 . 2 (0)  
 . . 2 . 2  $\overline{.2}$  . (0) . . . . . . . (4:]

Setelah pola di atas dimainkan, pola selanjutnya kelanjutan dari pola di atas. Tetapi dimainkan dengan tempo yang bertambah cepat dari tempo sebelumnya. Materi sebagai berikut;

PM (paralon melodi)

(4) [ : . . 3 5 4 3 7 (6) . . . . . 7 . (5)  
 . . . . . 4 . (6) . . . . . 5 . (4)  
 . . 3 5 4 3 1 (2) . 1 . 6 .  $\overline{1.5.6}$  (4:]

PB (paralon besar)

(4) [ : 4 4 4 4 4 4 4 (2) 2 2 2 2 2 2 2 (1)  
 1 1 1 1 1 1 1 (2) 2 2 2 2 2 2 2 (4)  
 4 4 4 4 4 4 4 (2) . 1 . 2 .  $\overline{1.1.2}$  (4:]

PS (paralon sedang)

(4) [ :  $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$  (1)  
 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .6 .6 .6 .6 .6 .6 .6 (0)  
 4  $\overline{.4}$  . 4  $\overline{.4}$  . 4 (2) . 1 . 6 .  $\overline{1.5.6}$  (4:]

PM (paralon kecil)

(4) [ :  $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.1}$   
 $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.4}$   
 $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$  .  $\overline{1.5.6}$  (4:]

Setelah pola di atas disajikan, kemudian semua instrumen dimainkan secara bersama. Tetapi setiap instrumen memiliki pola tersendiri. Materi sebagai berikut;

PM (paralon melodi)

44	22	11	44	44	22	11	55	55	22	11	55	55	22	11	44
44	22	11	44	44	22	11	55	55	22	11	55	55	44	55	66
66	55	44	33	33	44	22	11	.1	.5	.6	4	.	.	.	(4.)

PB (paralon besar)

4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	.	.	.	(4.)

PK (paralon kecil)

4.4.4	4.4.4	4.4.4	4.4.5	5.5.5	5.5.5	5.5.5	5.5.4
4.4.4	4.4.4	4.4.4	4.4.5	5.5.5	5.5.5	5.5.5	5.5.6
6.6.6	6.6.2	2.2.2	2.2.1	1.1.1	1.1.4	.	(44.)

PS (paralon sedang)

.4	.4	.4	.4	.4	.4	.4	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.4
.4	.4	.4	.4	.4	.4	.4	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.2
.2	.2	.2	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	4	.	.	.	(44.)

PB (paralon besar)

.Ø															
.Ø															
.Ø	.	.	.	.	(.)										



PB (paralon besar)

[	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4
	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	.	.	.	(4)]

PK (paralon kecil)

[	4.4.4	4.4.4	4.4.4	4.4.5	5.5.5	5.5.5	5.5.5	5.5.4		
	4.4.4	4.4.4	4.4.4	4.4.5	5.5.5	5.5.5	5.5.5	5.5.6		
	6.6.6	6.6.2	2.2.2	2.2.1	1.1.1	1.144	.	.	.	(44)]

PS (paralon sedang)

[	.4	.4	.4	.4	.4	.4	.4	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.4	
	.4	.4	.4	.4	.4	.4	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.2	
	.2	.2	.2	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	44	.	.	.	(44)]

Setelah bagian di atas disajikan, selanjutnya permainan melodi instrumen yang putus-putus. Instrumen yang dimainkan PM, PS, PK, SP, dan GP. Materi sebagai berikut;

PM (paralon melodi)

[	44	22	11	44	44	22	1	.]
---	----	----	----	----	----	----	---	----

PB (paralon besar)

[	4	4	4	4	4	4	4	.]
---	---	---	---	---	---	---	---	----

PK (paralon kecil)

[	4.4.4	4.4.4	4.4.4	4	.]
---	-------	-------	-------	---	----

PS (paralon sedang)

[	.4	.4	.4	.4	.4	.4	4	.]
---	----	----	----	----	----	----	---	----

PB (paralon besar)

[ :  $\overline{.0}$   $\overline{.0}$   $\overline{.0}$   $\overline{.0}$   $\overline{.0}$   $\overline{.0}$  . . : ]

SP (sisa paralon)

[ :  $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi}$  . : ]

Setelah pola di atas selesai, kemudian dilanjutkan pola berikutnya.

Bagian ini sangat penting dalam interaksi antarpemusik. Materi selanjutnya seperti berikut;

PM (paralon melodi)

④ [ :  $\overline{44}$   $\overline{22}$   $\overline{11}$   $\overline{55}$   $\overline{55}$   $\overline{22}$   $\overline{11}$   $\overline{55}$   $\overline{55}$   $\overline{51}$   $\overline{65}$  4 : ]

PB (paralon besar)

④ [ : 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 4 : ]

PK (paralon kecil)

④ [ :  $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.5}$   $\overline{5.5.5}$   $\overline{5.5.5}$   $\overline{5.5.5}$   $\overline{5.54}$  : ]

PS (paralon sedang)

④ [ :  $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  4 : ]

PB (paralon besar)

[ :  $\overline{.0}$   $\overline{.0}$  . : ]

SP (sisa paralon)

④ [ :  $\overline{\phi\phi}$   $\overline{\phi}$  : ]

Selanjutnya permainan pola tanya jawab antara instrumen PB, PS, dan PK. Bagian ini juga sangat penting dalam interaksi antarpemusik, karena tidak menggunakan ritme dan tempo yang konstan. Materi sebagai berikut;

PB (paralon besar)

[ : 4 . . . : ]

[ : . . 4 : ]

[ : . . 4 . . . : ] [ : ( ) . . 4 : ]

PS (paralon sedang)

[ : . 7 . . : ]

[ : . 1 . : ]

[ : 1 . . 1 . : ]

PK (paralon kecil)

[ : . . 1 2 : ]

[ : 2 . . : ]

[ : . 2 . . 2 : ]

Pola terakhir dimainkan instrumen PB dengan hentakan yang keras.

Kemudian diam sesaat, tidak ada bunyi dan suara apapun, hingga masuk bagian semua pemusik vokal dengan nada tinggi dan rendah. Materi sebagai berikut;

$\overline{4} \overline{4}$  [ :  $\overline{4} \overline{4} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{4} \overline{4}$  ]  
La la la la la la la la la

$\overline{4} \overline{4} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \overline{5}$   
la la la la la la la la

$\overline{5} \overline{5} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \overline{5}$   
la la la la la la la la

$\overline{5} \overline{5} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{4} \overline{4}$   
la la la la la la la la

$\overline{4} \overline{4} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{4} \overline{4}$   
la la la la la la la la

$\overline{4} \overline{4} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \overline{5}$   
la la la la la la la la

$\overline{5} \overline{5} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \overline{5}$   
la la la la la la la la

$\overline{5} \overline{5} \overbrace{4 \quad 5 \quad \dot{6}}$   
la la ho



PS (paralon sedang)

④.4 [  $\overline{\dots 2 \dots 1 \dots 7 \dots 4}$   $\overline{\dots 2 \dots 1 \dots 7 \dots 4}$   $\overline{\dots 2 \dots 1 \dots 7 \dots 4}$   $\overline{\dots 2 \dots 1 \dots 7 4}$

. 1 .1 .1 . 1 .1 .1 . 1 .1 .1 . 1 .1 .1

. 1 .1 .1 . 1 .1 .1 . 1 .1 .1 . 1 .1 .1

.4 .4 .4 .4 .4 .4 .4 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .4

.4 .4 .4 .4 .4 .4 .4 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .1 .4

.  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  .

.  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  . .  $\overline{4.4.4}$  (.) ]

Setelah pola di atas selesai disajikan, dilanjutkan getaran instrumen PB, PS, PK, dan GP dimainkan sampai bagian berikutnya.

#### 4. Bagian Keempat

Bagian keempat menggambarkan suasana emosional tukang kayu ketika kecewa atau penyesalan dengan hasil pekerjaannya yang tidak sesuai harapan. Bagian ini ditekankan pada vokal dan instrumen GP, PB, PS, PK, dan PM sebagai *drone* (getaran). Tetapi untuk instrumen PB, PS, dan PK tidak hanya menyajikan getaran, melainkan menyajikan hentakan yang tidak terikat pola dan ritme. Vokal disajikan dengan pelan tidak tergesa-gesa dan tidak terikat tempo. Materi sebagai berikut;

Vokal

4 5 6 7 i 7  $\dot{2}$  i 7 i 6  
 Ke - ras - nya ba - tu di te - pi pan - tai

7 5 4 3 2 1 6 5 6 7 i  
 A - kan lu - luh ju - a di ter - jang om - bak

Setelah vokal disajikan sampai syair "di terjang ombak", salah satu pemusik menyuarakan "tak jauh berbeda kerasnya hati manusia, akan luluh jua apabila tekun menyadarkannya", disuarakan seperti sedang berbicara biasa. Ketika salah satu pemusik berbicara di atas, instrumen PB, PS, dan PK menyajikan pola sebagai berikut;

PB (paralon besar)

④ [: . . 4:]

PS (paralon sedang)

④ [: . . 4:]

PK (paralon kecil)

[: 4 4 .:]

Pola di atas disajikan sampai vokal selesai, dan disela-sela vokal sajian tersebut volume bertambah keras kemudian lirih kembali, begitu seterusnya hingga vokal selesai. Setelah salah satu pemusik selesai menyuarakan kata-kata di atas, vokal dilanjutkan kembali hingga selesai.

4 4 3 4 5 6 7 5 4 3 2 1 7 2 1 2 4 3  
 Tak ja - uh ber - be - da ke - ras - nya ha - ti ma - nu - sia

2 1 7 6 5 7 6 5 6 7 5 6 5 4 3  
 A - kan lu - luh ju - a pa - bi - la te - kun me -

2 1 6 5 6 5 ④  
 Nya - da - ri - nya

Setelah vokal selesai, kemudian semua permainan instrumen melirih/*fin out*. Ketika sudah tidak ada bunyi dan suara, salah satu pemusik mengambil gergaji besi manual, kemudian memotong instrumen PS bagian ujung tabuh sampai benar-benar terpotong. Bagian ini menjadi akhir dan puncak karya komposisi “Arus”.



### BAB III DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya adalah untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dari karya komposisi musik yang berjudul “Arus” ini, yaitu:

#### A. Bagian Pertama

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	GP PS PK		<p>Pada bagian pertama yaitu semua pemusik berjalan dari luar panggung dengan membawa instrumen masing-masing dan memainkan korek api gas. Tidak semua instrumen dimainkan melainkan menunjukkan ekspresi ketika berjalan, karena musik tidak hanya bunyi atau suara. Instrumen yang dimainkan hanya GB, PS, dan PK. Pada instrumen PS dan PK cara memainkannya tidak dengan cara dipukul, melainkan memutar batang paralon pada bagian <i>knee</i>, bunyi tersebut dihasilkan dari gesekan antara batang paralon dan <i>knee</i>. Ketiga instrumen tersebut tidak terikat dengan pola, ritme, dan tempo saat dimainkan. Pemusik untuk yang pertama menempatkan pada posisi yaitu pemusik yang membawa instrumen PB. Sebelum</p>

			instumen PB dimainkan melainkan dirangkai terlebih dahulu. Instrumen tersebut menempatkan posisi pertama karena, sebagai jembatan untuk menuju bagian selanjutnya. Pemusik yang lain kemudian mengikuti menempatkan pada posisi dan menaruh instrumen juga merangkainya.
--	--	--	--

### B. Bagian Kedua

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	PB  PK	④ [ : . 4 . 4 . 4 . 4 : ]  [ : 4 4 4 4 4 4 4 4 : ]	Bagian kedua diawali dengan permainan instrumen PB, pola tersebut dimainkan dengan tempo cepat. Tidak ada hitungan berapa banyak putaran. Setelah permainan instrumen PB agak lama, kemudian disusul dengan permainan

	PK	<pre> [:4  4  4  4      4  4  44  4  4  4  4  4      4  4  44  4  4  4  4  4      4  4  44  4 44  4  44  44    44  44  44  (4:)] </pre>	instrumen PK.  Setelah permainan instrumen PB dan PK agak lama, kemudian disusul dengan permainan instrumen PS. Karena instrumen PK dan PS dimainkan satu pemusik, maka instrumen tersebut menjadi satu jalinan. Pada instrumen PB yang digesek juga dimainkan saat bersamaan. Bagian ini disajikan satu putaran.
	PS	<pre> [:.4  .4  .4  .4    .4  .4  ..4  .4  .4  .4  .4  .4    .4  .4  ..4  .4  .4  .4  .4  .4    .4  .4  ..4  .4 ..4  .4  ..4  .4.4  .4.4.4.4.4.4(.:)] </pre>	
	PB	<pre> [:.Ø  .Ø  .Ø  .Ø    .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø    .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø    .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø  .Ø    .Ø  .Ø  .Ø  .:] </pre>	
2.	Munna Citra Ibnu	<pre> pep [:. jip . pep:]16x po  [:po . po .:]16x pep [:. jip . pep:]16x </pre>	Saat pola tabuhan di atas dimainkan, teriakan tanya jawab antarpemusik



3.	PK  PS  PB  PM	$[: \overline{.4} \overline{.2} \overline{.1} \overline{71} 2 \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \textcircled{4} :]_{2x}$ $[: . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \overline{.4} \overline{.1} \overline{.3} \overline{23} \textcircled{4} :]_{2x}$ $[: . \quad \textcircled{4} :]_{2x}$ $[: . \quad \textcircled{4} :]_{2x}$	Setelah pola di atas dimainkan, selanjutnya masuk pola tabuhan tanya jawab antara instrumen PK dan PS. Untuk instrumen PB dan PM hanya dimainkan pada akhir birama.
5.	PM    SP   PB	$[: \overline{5} \overline{6} \overline{7} . \quad . \quad . \quad . \quad \textcircled{4} \quad \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{12} \quad \overline{31} \overline{23} \overline{12} \overline{34}$ $\overline{57} \overline{65} \overline{43} \textcircled{4} \quad \overline{5} \overline{6} \overline{7} . \quad . \quad . \quad . \quad \textcircled{4} \quad \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{12}$ $\overline{31} \overline{23} \overline{12} \overline{34} \quad \overline{57} \overline{65} \overline{43} \textcircled{4} :]$ $[: . \quad . \quad . \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \textcircled{\phi} \quad \phi \quad \phi$ $\phi \quad \phi \quad \phi \quad \textcircled{\phi} \quad . \quad . \quad . \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \textcircled{\phi} \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi$ $\phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \phi \quad \textcircled{\phi} :]$ $[: . \quad \textcircled{4} \quad . \quad . \quad . \quad 1 \quad 1 \quad 2 \quad 2 \quad 1$ $1 \quad 2 \quad 2 \quad \textcircled{4} \quad . \quad \textcircled{4} \quad . \quad . \quad . \quad 1$ $1 \quad 2 \quad 2 \quad 1 \quad 1 \quad 2 \quad 2 \quad \textcircled{4} :]$	Setelah pola tabuhan di atas dimainkan, selanjutnya masuk pola tanya jawab. Diawali tabuhan instrumen PM dilanjutkan instrumen SP, PK, PS, dan PB. Serta teriakan antarpemusik, teriakan pertama dengan volume liris, dan teriakan



	Pemusik	$\cdot 4 \cdot 4 \cdot 4 \cdot \textcircled{4}$ $[\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4}]$ $\frac{[\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4}]}{ut \ ut \ ut \ ut \ ut \ ut \ ut \ ut}$	
7.	PK	$[\cdot \overline{.4} \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ \overline{71} \ 2 \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4}]2x$	Setelah pola di atas dimainkan, selanjutnya masuk pola tabuhan tanya jawab antara instrumen PK dan PS. Untuk instrumen PB dan PM hanya dimainkan pada akhir birama.
	PS	$[\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{.4} \ \overline{.1} \ \overline{.3} \ \overline{23} \textcircled{4}]2x$	
	PB	$[\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4}]2x$	
	PM	$[\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4}]2x$	
8.	PM	$[\overline{5} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \cdot \cdot \cdot \cdot \textcircled{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{12} \ \overline{31} \ \overline{23} \ \overline{12} \ \overline{34}$ $\overline{57} \ \overline{65} \ \overline{43} \ \textcircled{44} \ \overline{44} \ \overline{44} \ \overline{44} \ \overline{33} \ \overline{33} \ \overline{33} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{22} \ \overline{11}$ $\overline{11} \ \overline{11} \ \overline{11} \ \textcircled{4}]$	Setelah pola tabuhan di atas dimainkan, selanjutnya masuk pola tanya jawab. Diawali tabuhan instrumen PM dilanjutkan instrumen SP, PK,
	SP	$[\cdot \cdot \cdot \phi \ \phi \ \phi \ \phi \ \textcircled{\phi} \cdot \cdot \cdot \phi \ \phi$ $\phi \ \phi \ \phi \ \textcircled{\phi} \ \phi \ \phi$ $\phi \ \phi \ \phi \ \textcircled{\phi}]$	





### C. Bagian Ketiga

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	PM	$\begin{matrix} \textcircled{1} [ : . & . & 7 & 2 & & 1 & 7 & 5 & \textcircled{6} & . & . & . & . & . & 7 & . & \textcircled{1} \\ & . & . & 7 & 2 & & 1 & 7 & 1 & \textcircled{2} & . & . & . & . & . & 3 & . & \textcircled{4} : ] \end{matrix}$	Bagian ini disajikan dengan tempo pelan, dominan pada instrumen PM. Instrumen pendukung lainnya, yaitu PB, PS, PK, dan GP. Bagian ini dimainkan dengan volume lirih.
	PB	$\begin{matrix} \textcircled{4} [ : . & 4 & . & 4 & & . & 4 & . & \textcircled{2} & . & 2 & . & 2 & . & 2 & . & \textcircled{4} \\ & . & 4 & . & 4 & & . & 4 & . & \textcircled{2} & . & 2 & . & 2 & 2 & 2 & 2 & \textcircled{4} : ] \end{matrix}$	
	PS	$\begin{matrix} \textcircled{4} [ : . & . & \overline{.1} & \overline{.1} & & \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.1} & \textcircled{0} & . & . & . & \overline{.1} & . & \overline{.1} & . & \textcircled{0} \\ & . & . & \overline{.1} & . & \overline{.1} & . & \overline{.1} & \textcircled{0} & . & . & . & \overline{.2} & \overline{.2} & \overline{.2} & \overline{.2} & \textcircled{.4} : ] \end{matrix}$	
	PK	$\begin{matrix} \textcircled{4} [ : . & . & . & . & & . & . & . & \textcircled{0} & . & . & . & . & \overline{72} & . & \overline{72} & \textcircled{0} \\ & . & . & 2 & . & 2 & \overline{.2} & . & \textcircled{0} & . & . & . & \overline{.2} & \overline{.2} & \overline{.2} & \overline{.2} & \textcircled{.4} : ] \end{matrix}$	
2.	PM	$\begin{matrix} \textcircled{4} [ : . & . & 3 & 5 & & 4 & 3 & 7 & \textcircled{6} & . & . & . & . & . & 7 & . & \textcircled{5} \\ & . & . & . & . & . & 4 & . & \textcircled{6} & . & . & . & . & . & 5 & . & \textcircled{4} \\ & . & . & 3 & 5 & & 4 & 3 & 1 & \textcircled{2} & . & 1 & . & 6 & . & \overline{1.5.6} & \textcircled{44} : ] \end{matrix}$	Setelah pola di atas dimainkan, pola selanjutnya kelanjutan dari pola di atas. Tetapi dimainkan dengan
	PB	$\textcircled{4} [ : 4 & 4 & 4 & 4 & & 4 & 4 & 4 & \textcircled{2} & 2 & 2 & 2 & 2 & 2 & 2 & 2 & \textcircled{1} ]$	

	PS	$\begin{array}{cccc} 1 & 1 & 1 & 1 \\ 4 & 4 & 4 & 4 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 1 & 1 & 1 & \textcircled{2} \\ 4 & 4 & 4 & \textcircled{2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 2 & 2 & 2 & 2 \\ . & 1 & . & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 2 & 2 & 2 & \textcircled{4} \\ . & \overline{1.1.2} & \overline{\phantom{.}} & \textcircled{4} \end{array}$ $\textcircled{4} \begin{array}{cccc} \overline{.4} & \overline{.4} & \overline{.4} & \overline{.4} \\ \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.1} \\ 4 & \overline{.4} & . & 4 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.4} & \overline{.4} & \overline{.4} & \overline{.6} \\ \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.1} & \overline{.6} \\ \overline{.4} & . & 4 & \textcircled{.2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} \\ \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} \\ . & 1 & . & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} \\ \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} & \overline{.6} \\ . & \overline{1.5.6} & \overline{\phantom{.}} & \textcircled{4} \end{array}$	tempo yang bertambah cepat dari tempo sebelumnya. Bagian ini volume bertambah keras.
	PM	$\textcircled{4} \begin{array}{cccc} \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.2} \\ \overline{1.1.1} & \overline{1.1.1} & \overline{1.1.1} & \overline{1.1.2} \\ \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} \\ \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} \\ \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.2} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{2.2.2} & \overline{2.2.1} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.4} \\ \overline{2.2.2} & \overline{2.2.4} & \overline{2.2.2} & \overline{2.2.4} \\ . & \overline{1.5.6} & \overline{\phantom{.}} & \textcircled{4} \end{array}$	
3.	PM	$\begin{array}{cccc} \overline{44} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{44} \\ \overline{44} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{44} \\ \overline{66} & \overline{55} & \overline{44} & \overline{33} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{44} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{55} \\ \overline{44} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{55} \\ \overline{33} & \overline{44} & \overline{22} & \overline{11} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{55} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{55} \\ \overline{55} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{55} \\ \overline{.1} & \overline{.5} & \overline{.6} & 4 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{55} & \overline{22} & \overline{11} & \overline{44} \\ \overline{55} & \overline{44} & \overline{55} & \overline{66} \\ . & . & . & \textcircled{.} \end{array}$	Setelah pola di atas disajikan, kemudian semua instrumen dimainkan secara bersama. Tetapi setiap instrumen memiliki pola tersendiri. Bagian ini dimainkan dengan volume keras.
	PB	$\begin{array}{cccc} \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} \\ \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} \\ \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{1} \\ \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{1} \\ \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} \\ \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} \\ \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{4} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{4} \\ \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} & \overline{1} \\ . & . & . & \textcircled{4} \end{array}$	
	PK	$\begin{array}{cccc} \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} & \overline{4.4.5} \\ \overline{5.5.5} & \overline{5.5.5} & \overline{5.5.5} & \overline{5.5.5} \\ \overline{5.5.5} & \overline{5.5.4} & \overline{5.5.5} & \overline{5.5.4} \end{array}$	





	PS	$\overline{6.6.6} \overline{6.6.2} \quad \overline{2.2.2} \overline{2.2.1} \quad \overline{1.1.1} \overline{1.144} \quad . \quad . \quad . \quad \overline{44} : ]$ $[ : \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \quad \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.4}$ $\overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \quad \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.2}$ $\overline{.2} \overline{.2} \overline{.2} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \quad \overline{.1} \overline{.1} \overline{.1} \overline{44} \quad . \quad . \quad . \quad \overline{44} : ]$	
5.	PM	$[ : \overline{44} \overline{22} \overline{11} \overline{44} \quad \overline{44} \overline{22} \overline{1} \quad . : ]$	Setelah bagian di atas disajikan, selanjutnya permainan melodi instrumen yang putus-putus. Instrumen yang dimainkan PM, PS, PK, SP, dan GP. Bagian ini dimainkan dengan volume keras.
	PB	$[ : \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \quad \overline{4} \overline{4} \overline{4} \quad . : ]$	
	PK	$[ : \overline{4.4.4.4} \overline{4.4.4.4} \quad \overline{4.4.4.4} \overline{4} \quad . : ]$	
	PS	$[ : \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \quad \overline{.4} \overline{.4} \overline{4} \quad . : ]$	
	PB	$[ : \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \quad \overline{.0} \overline{.0} \quad . \quad . : ]$	
	SP	$[ : \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \quad \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi} \quad . : ]$	
	PM	$[ : \overline{44} \overline{44} \overline{22} \overline{11} \quad \overline{55} \overline{51} \overline{65} \overline{4} : ]$	
	PB	$[ : \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \quad \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{4} : ]$	

	PK	$[\overline{4.4.4} \overline{4.4.4} \overline{5.5.5} \overline{5.54}]$	
	PS	$[\overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.4} \overline{.5} \overline{.5} \overline{.5} 4:]$	
	PB	$[\overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} \overline{.0} 0:]$	
	SP	$[\overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \phi:]$	
6.	PB	$[4 \ . \ . \ .:]$	Selanjutnya permainan pola tanya jawab antara instrumen PB, PS, PK, dan GP. Bagian ini juga sangat penting dalam interaksi anatarpemusik, karena tidak menggunakan ritme dan tempo yang konstan. Sajian terakhir instrumen PB dimainkan satu hentakan dengan volume keras.
	PS	$[. \ 7 \ . \ .:]$	
	PK	$[. \ . \ 1 \ 2:]$	
	GP	$[. \ . \ . \ . \ \textcircled{0}]$	
	PB	$[. \ . \ 4:]$	
	PS	$[. \ 1 \ .:]$	
	PK	$[2 \ . \ .:]$	
	GP	$[. \ . \ . \ \textcircled{0} \ \textcircled{0} \ \textcircled{0}]$	
	PB	$[. \ . \ 4 \ . \ .:]$	
	PS	$[1 \ . \ . \ 1 \ .:]$	

	PK GP PB	<p>[ : . 2 . . 2 : ]</p> <p>[ : . . . . . ( ) . . . . . : ]</p> <p>[ : . . . . . . . . . . . . . 4 : ]</p>	Setelah itu semua pemusik diam hingga tidak ada bunyi dan suara.
7.	Vokal semua pemusik	<p><math>\bar{4} \bar{4}</math> [ : <math>\bar{4} \bar{4}</math> <math>\bar{2} \bar{2}</math> <math>\bar{1} \bar{1}</math> <math>\bar{4} \bar{4}</math> <math>\bar{4} \bar{4}</math> <math>\bar{2} \bar{2}</math> <math>\bar{1} \bar{1}</math> <math>\bar{5} \bar{5}</math> ]</p> <p><i>La la la</i></p> <p><math>\underline{5 \ 5} \quad \underline{2 \ 2} \quad \underline{1 \ 1} \quad \underline{5 \ 5} \quad \underline{5 \ 5} \quad \underline{2 \ 2} \quad \underline{1 \ 1} \quad \underline{\dot{4} \ \dot{4}}</math></p> <p><i>la la la</i></p> <p><math>\bar{4} \bar{4} \quad \bar{2} \bar{2} \quad \bar{1} \bar{1} \quad \bar{4} \bar{4} \quad \bar{4} \bar{4} \quad \bar{2} \bar{2} \quad \bar{1} \bar{1} \quad \bar{5} \bar{5}</math></p> <p><i>la la la</i></p> <p><math>\underline{5 \ 5} \quad \underline{2 \ 2} \quad \underline{1 \ 1} \quad \underline{5 \ 5} \quad \underline{5 \ 5} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{\dot{6}}</math></p> <p><i>la la la la la la la la ho ho</i></p> <p><math>\cdot \quad \underline{\dot{5} \quad \dot{4} \quad \dot{3}} \quad \cdot \quad \underline{\dot{4} \quad \dot{2} \quad \dot{1}}</math></p> <p><i>ho ho</i></p> <p><math>\cdot \quad \underline{\dot{5} \quad \dot{6} \quad \dot{4} :}</math></p> <p><i>ho</i></p>	Setelah diam beberapa detik, kemudian semua pemusik vokal dengan nada tinggi dan rendah, sesuai dengan notasi.
8.	PB	4 [ : 4 4 4 4 : ]	Setelah vokal selesai, selanjutnya masuk permainan instrumen PB sebagai jembatan masuk bagian selanjutnya.

9.	PB	$\textcircled{4} \begin{array}{cccccccccccccccc} \text{:} & 2 & 1 & 2 & 4 & 2 & 1 & 2 & 4 & 2 & 1 & 2 & 4 & 2 & 1 & 2 & 4 \\ \hline 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 \\ \hline 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 & 44 & .4 & 4 & 4 \\ 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 4 \\ 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 4 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & \overline{4.4} \\ \hline .4 & . & . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4} & .4 & . & . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4} & .4 & . \\ \hline .4 & . & . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4} & .4 & . & . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4} & .4 & . \end{array} \textcircled{4} \text{:}$	<p>Disajikan satu putaran, setelah pola di atas. Kemudian dilanjutkan getaran instrumen PB, PS, PK, dan GP dimainkan sampai bagian berikutnya. Bagian ini dimainkan dengan volume keras.</p>
PK	$\textcircled{44} \begin{array}{cccccccccccccccc} \text{:} & 22 & 11 & 77 & 44 & 22 & 11 & 77 & 44 & 22 & 11 & 77 & 44 & 22 & 11 & 77 & 41 \\ \hline . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 \\ \hline . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 \\ \hline \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} \\ \hline \overline{4.4.4} & \overline{4.4.4} \\ \hline . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4.4} \\ \hline . & \overline{4.4.4} & . & . & \overline{4.4.4} \end{array} \textcircled{.} \text{:}$		
PS	$\textcircled{4.4} \begin{array}{cccccccccccccccc} \text{:} & . & . & 2 & . & . & 1 & . & . & 7 & . & . & 4 & . & . & 2 & . & . & 1 & . & . & 7 & . & . & 4 \\ \hline . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 & . & 1 & .1 & .1 \end{array}$		

		$  \begin{array}{cccccccccccccccc}  \cdot & \overline{1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} & \cdot & \overline{1} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 1} \\  \overline{\cdot 4} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 4} \\  \overline{\cdot 4} & \overline{\cdot 1} & \overline{\cdot 4} \\  \cdot & \overline{\overline{4.4.4}} & \cdot & \cdot & \overline{\overline{4.4.4}} & \cdot \\  \cdot & \overline{\overline{4.4.4}} & \cdot & \cdot & \overline{\overline{4.4.4}} & \cdot  \end{array}  $	
--	--	---	--

#### D. Bagian Keempat

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Vokal	$  \begin{array}{cccccccccccc}  4 & 5 & 6 & 7 & \dot{1} & 7 & \dot{2} & \dot{1} & 7 & \dot{1} & 6 \\  Ke - ras - nya & ba - tu & di & te - pi & pan - tai \\  7 & 5 & 4 & 3 & 2 & 1 & 6 & 5 & 6 & 7 & \dot{1} \\  A - kan & lu - luh & ju - a & di & ter - jang & om - bak  \end{array}  $	<p>Bagian ini ditekankan pada vokal dan instrumen GP, PB, PS, PK, dan PM sebagai <i>drone</i> (getaran). Tetapi untuk instrumen PB, PS, dan PK tidak hanya menyajikan getaran, melainkan menyajikan hentakan yang tidak terikat pola dan ritme. Setelah vokal disajikan sampai syair "di terjang ombak", salah satu pemusik menyuarakan "tak jauh berbeda kerasnya hati manusia, akan luluh jua apabila tekun menyadarkannya", disuarakan</p>

			seperti sedang berbicara biasa.
2.	PB	④ [ : . . 4 : ]	Ketika salah satu pemusik berbicara di atas, instrumen PB, PS, dan PK menyajikan ritme $\frac{3}{4}$ secara berulang-ulang, dan di setiap sela-sela vokal volume bertambah kerah kemudian lirih kembali.
	PS	④ [ : . . 4 : ]	
	PK	[ : 4 4 . : ]	
3.	Vokal	<p>4 4̇ 3̇ 4̇ 5̇ 6̇ 7̇ 5̇ 4̇ 3̇ 2̇ i 7 2̇ i 2̇ 4̇ 3̇  <u>Tak</u> <u>ja - uh</u> ber- be - da ke - ras- nya ha-ti <u>ma - nu-sia</u></p> <p>2̇ i 7 6 5 7 6 5 6 7 5 6 5 4 3  A - kan lu- luh ju- a <u>pa - bi-la</u> te - kun me-</p> <p>2 1 6 5 6 5 ④  Nya - da - ri - nya</p>	Setelah salah satu pemusik selesai berbicara, vokal dilanjutkan sampai selesai.
4.	Pemusik	<p><i>"Hah!!!, nyong kon kurang kepenak kepriwe jajal karo koe. Nek ana apa-apa ngomong aja meneng bae, semau jajal. Semaaur!!!".</i></p>	Setelah vokal selesai, kemudian semua permainan instrumen melirih/ <i>fin out</i> . Sebelum sajian selesai salah satu pemusik mengambil gergaji besi manual, kemudian memotong ujung tabuh instrumen PS sampai benar-benar terpotong. Ketika memotong, pemusik sambil berbicara, dengan

			bahasa <i>ngapak</i> , seperti materi di samping. Bagian ini menjadi puncak akhir karya "Arus".
--	--	--	---



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

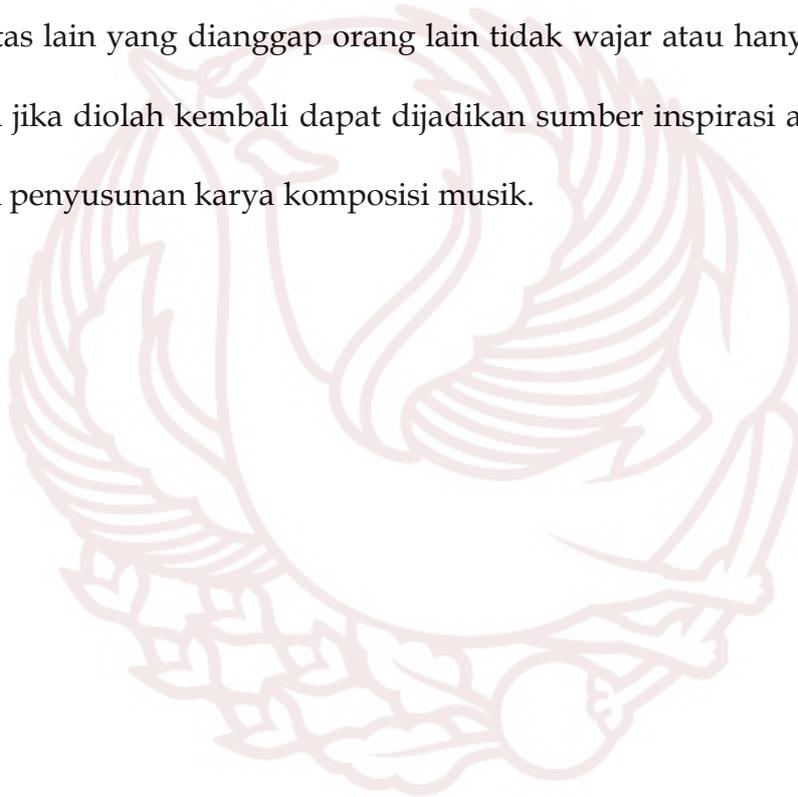
Ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang didalamnya terdapat ketentuan bahwa di Jurusan Karawitan minat komposisi, tiap penyaji harus mampu menciptakan suatu karya musik sebagai perwujudan ujian Tugas Akhir. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berkarya yang cukup, artinya seorang mahasiswa mampu menyusun serta dapat menguasai karakter dari alat musik yang digarap.

Karya komposisi "Arus" merupakan wujud gagasan yang bersumber dari aktivitas tukang kayu saat menatah. Dari Sumber tersebut pengkarya mendapatkan ide musikal maupun non musikal yang merangsang imajinasi pengkarya untuk mengembangkan menjadi karya yang kreatif. Ide musikal pengkarya mendapatkan bunyi-bunyi yang di hasilkan dari semua aktivitas tukang kayu saat menatah. Mengamati aktivitas tersebut pengkarya tertarik pada alat tatah yang kemudian mengimajinasi pengkarya untuk membuat instrumen baru dan mencari warna bunyi baru, selanjutnya penyusun kembangkan menjadi bangunan karya komposisi "Arus". Ide non musikal pengkarya menangkap suasana

emosional dari aktivitas tukang kayu saat menatah yang dituangkan pada garap vokal dan dinamika dalam sajian karya.

### **B. Saran**

Bagi pengkarya berikutnya diharapkan lebih peka terhadap aktivitas lain yang dianggap orang lain tidak wajar atau hanya biasa saja. Tetapi jika diolah kembali dapat dijadikan sumber inspirasi atau gagasan dalam penyusunan karya komposisi musik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Purwanto Yuli. 2015. "Balung Gajah". Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Jalu, Pramono Eko. 2013. "Di Buang Sayang". Penyajian Tugas Akhir Karya Seni Komposisi Karawitan. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rifki, Nugroho Adi. 2016. "Blandhong". Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Riyadi, Suhendra Bagus. 2012. "Arus". Kertas Penyajian Tugas Akhir Karya Seni Komposisi Karawitan. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta : ISI Press Surakarta.

## DAFTAR NARASUMBER

- Andika Eka Putra (24 tahun). Pengusaha Kayu. Desa Piasa Wetan, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.

## GLOSARIUM

- Garap:* Suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
- Unisono:* Pola tabuhan yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan lainnya.
- Bobok:* Tempat untuk menyatukan antara kayu yang satu dengan kayu satunya.
- Purus:* Bagian ujung kayu yang di bentuk agak kecil dari kayu utuh, yang nantinya akan disatukan dengan dengan kayu yang terdapat bobok.
- Gandhen:* Alat untuk memukul tatah, berbentuk seperti palu tetapi terbuat dari kayu.
- Wungkal:* Batu asah, untuk mengasah benda seperti, tatah, pisau, dan benda tajam lainnya.
- Pengrawit:* Seorang yang ahli dalam memainkan instrumen *gamelan*.
- Gendhing:* Suatu komposisi musik tradisional pada *gamelan* Jawa.
- Imbal:* Memainkan melodi atau ritme secara bergantian.
- Knee:* Alat untuk menyambung antara paralon satu dan paralon satunya, berbentuk L.
- Doop:* Alat untuk menutup bagian lobang paralon, berbentuk lingkaran.
- Gong Bumbung:* Alat musik pada *gamelan Calung* terbuat dari bambu, cara memainkannya dengan di sebul.
- Gamelan Calung Banyumas:* Satu perangkat alat musik terbuat dari bambu, berasal dari Banyumas.
- Seleh:* Ketukan terakhir pada birama.

*Drone:* Bunyi atau suara yang tidak putus.

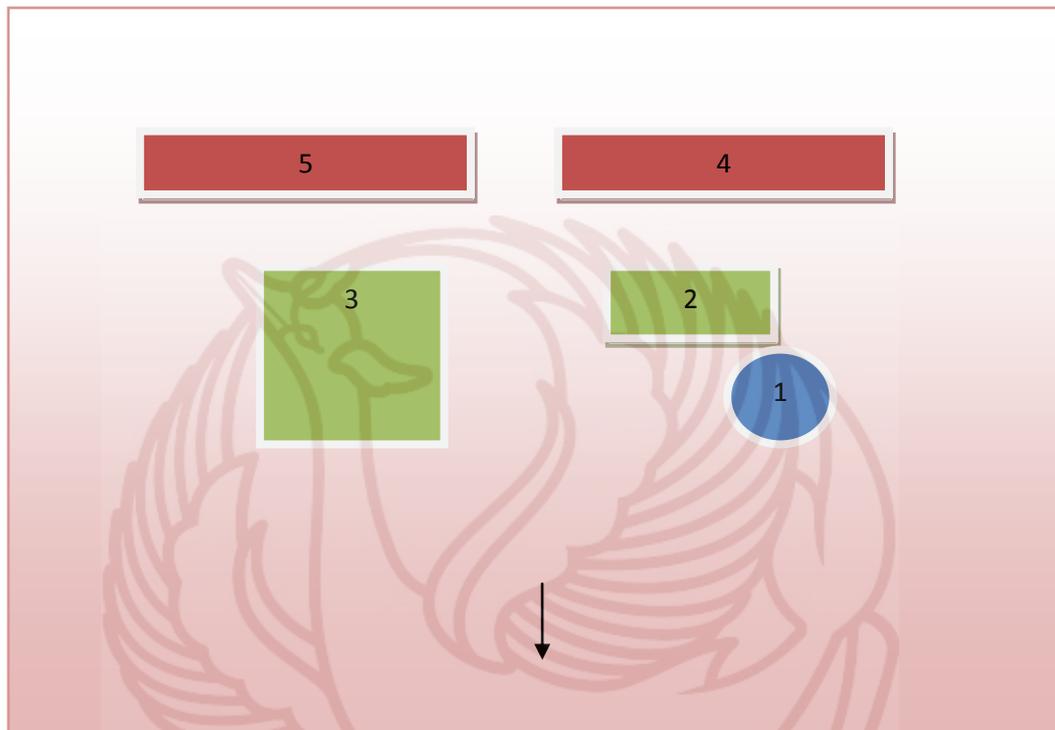
*Fin out:* Bunyi atau suara yang bermula keras kemudian lirih secara perlahan.

*Ngapak:* Bahasa dialek Banyumas.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Setting Panggung



Keterangan :

1. Gong Paralon dan Sisa Paralon
2. Paralon Melodi.
3. Paralon Besar.
4. Paralon Kecil.
5. Paralon Sedang.

## Lampiran 2: Biodata Pengkarya



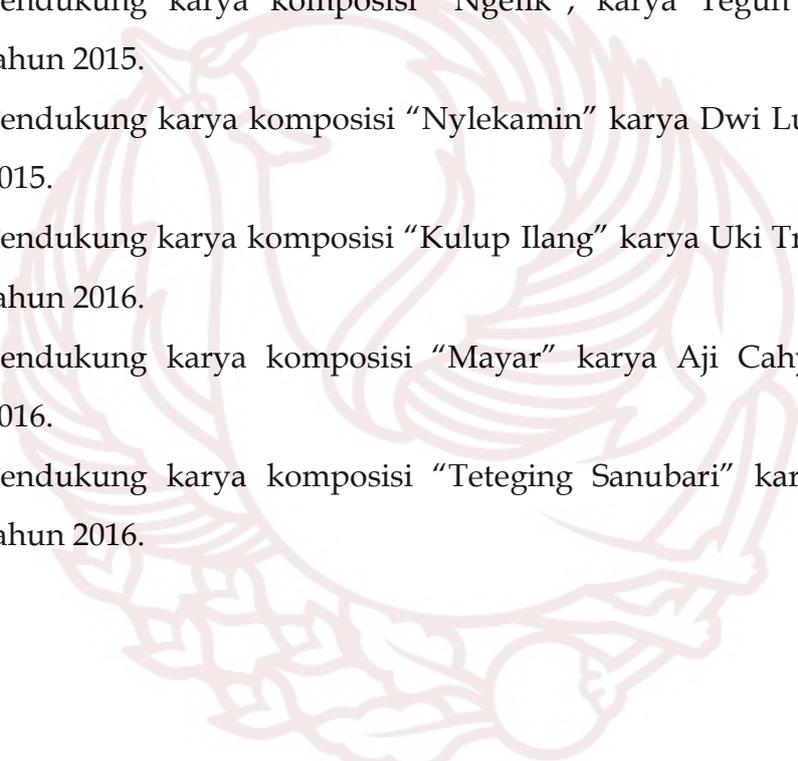
Nama : Khoerul Munna  
Tempat, Tgl. Lahir : Banjarnegara, 21 September 1996  
Alamat : Piasa Wetan RT 02 RW 03, Susukan, Banjarnegara  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi Piasa Wetan : Lulus tahun 2004
2. SD N Piasa Wetan : Lulus tahun 2005
3. SMP N 1 Susukan : Lulus tahun 2011
4. SMK N 3 Banyumas : Lulus tahun 2014
5. ISI Surakarta : Proses

### Pengalaman Berkesenian:

1. Sebagai pemusik dalam karya "Nosheheorit", Festival Europalia, Belgia, tahun 2017.
2. Sebagai pemusik dalam karya "Gumregah" Penurunan Bendera di Istana Presiden, Jakarta, tahun 2012.
3. Sebagai penata musik dalam karya "Mingsat", karya Muhammad Yusuf, tahun 2017.

4. Pendukung karya dalam acara SIPA di Benteng Vastenburg Solo, tahun 2015.
  5. Sebagai pengrawit komunitas Seblaka Sesutane dalam acara *Word Dance Day* (WDD), tahun 2014-2018.
  6. Sebagai pengrawit dalam acara Hari Wayang Dunia (HWD), tahun 2015.
  7. Aktif dalam kegiatan komunitas Pring Sedapur di ISI Surakarta.
  8. Pendukung karya komposisi “Ngelik”, karya Teguh Septiawan, tahun 2015.
  9. Pendukung karya komposisi “Nylekamin” karya Dwi Lukito, tahun 2015.
  10. Pendukung karya komposisi “Kulup Ilang” karya Uki Tri Harnowo, tahun 2016.
  11. Pendukung karya komposisi “Mayar” karya Aji Cahyadi, tahun 2016.
  12. Pendukung karya komposisi “Teteging Sanubari” karya Sutрино, tahun 2016.
- 

## Lampiran 3: Notasi Karya

### A. Bagian Pertama

Pada bagian pertama yaitu semua pemusik berjalan dari luar panggung dengan membawa instrumen masing-masing. Tidak semua instrumen dimainkan melainkan menunjukkan ekspresi ketika berjalan, karena musik tidak hanya bunyi atau suara. Instrumen yang dimainkan hanya GB, PS, PK, dan memainkan korek api gas. Pada instrumen PS dan PK cara memainkannya tidak dengan cara dipukul, melainkan memutar batang paralon pada bagian *knee*, bunyi tersebut dihasilkan dari gesekan antara batang paralon dan *knee*. Korek api gas yang dimainkan seperti layaknya menyalakan korek pada umumnya, dan tidak terikat pola dan ritme. Ketiga instrumen tersebut tidak terikat dengan pola, ritme, dan tempo saat dimainkan.

Semua pemusik berjalan menuju posisi masing-masing. Pemusik untuk yang pertama menempatkan pada posisi yaitu pemusik yang membawa instrumen PB. Sebelum instrumen PB dimainkan melainkan dirangkai terlebih dahulu. Instrumen tersebut menempatkan posisi pertama karena, sebagai jembatan untuk menuju bagian selanjutnya. Pemusik yang lain kemudian mengikuti merangkai instrumen dan meletakkan instrumen pada posisi masing-masing.



Citra : po [po .po .:]16x  
 Ibnu : pep [p . jip . pep:]16x  
 Rizki : po [po .po .:]16x  
 Ryan : a [p . . . . . a:]4x  
 Gading : ... [p . . . . e . . . .:]4x  
 Tio : aye (tidak terikat tempo).

PM (paralon melodi)

$$\begin{array}{cccc} \overline{.4} & \overline{21} & \overline{67} & \overline{.5} \\ \overline{.6} & \overline{.7} & \overline{53} & \textcircled{4} \\ \overline{66} & \overline{11} & \overline{66} & \overline{55} \\ \overline{66} & \overline{11} & \overline{66} & \textcircled{4} \end{array}$$

PS (paralon sedang)

$$\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ \overline{.1..} & \overline{.1..} & \overline{.1..} & \overline{.1..} \end{array}$$

PK (paralon kecil)

$$\begin{array}{cccc} . & . & . & . \\ \overline{.7} & . & \overline{.7} & . \\ . & \overline{.7} & \overline{.7} & \textcircled{7} \\ \overline{.7} & . & \overline{.7} & \textcircled{7} \end{array}$$

PB (paralon besar)

$$[p . . . . . p . . . . . p . . . . . p . . . . .]$$









. . 2 . 2  $\overline{.2}$  . (0) . . . . . . . . (4:]

PM (paralon melodi)

(4) [ : . . 3 5 4 3 7 (6) . . . . . 7 . (5)  
 . . . . . 4 . (6) . . . . . 5 . (4)  
 . . 3 5 4 3 1 (2) . 1 . 6 .  $\overline{1.5.6}$  (44:]

PB (paralon besar)

(4) [ : 4 4 4 4 4 4 4 (2) 2 2 2 2 2 2 2 (1)  
 1 1 1 1 1 1 1 (2) 2 2 2 2 2 2 2 (4)  
 4 4 4 4 4 4 4 (2) . 1 . 2 .  $\overline{1.1.2}$  (4:]

PS (paralon sedang)

(4) [ :  $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$  (1]  
 $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$   $\overline{.6}$  (0)  
 4  $\overline{.4}$  . 4  $\overline{.4}$  . 4 (2) . 1 . 6 .  $\overline{1.5.6}$  (4:]

PM (paralon kecil)

(4) [ :  $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.1}$   
 $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.1}$   $\overline{1.1.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.4}$   
 $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.4}$   $\overline{4.4.2}$   $\overline{2.2.2}$   $\overline{2.2.2}$  .  $\overline{1.5.6}$  (4:]

PM (paralon melodi)

$\overline{44}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{44}$	$\overline{44}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{55}$	$\overline{55}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{55}$	$\overline{55}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{44}$
$\overline{44}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{44}$	$\overline{44}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{55}$	$\overline{55}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{55}$	$\overline{55}$	$\overline{44}$	$\overline{55}$	$\overline{66}$
$\overline{66}$	$\overline{55}$	$\overline{44}$	$\overline{33}$	$\overline{33}$	$\overline{44}$	$\overline{22}$	$\overline{11}$	$\overline{.1}$	$\overline{.5}$	$\overline{.6}$	$\overline{4}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{(\cdot)}$

PB (paralon besar)

$\overline{4}$	$\overline{1}$	$\overline{4}$													
$\overline{4}$	$\overline{1}$	$\overline{2}$													
$\overline{1}$	$\overline{4}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{(\cdot)}$										

PK (paralon kecil)

$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.4}$
$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.4}$	$\overline{4.4.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.5}$	$\overline{5.5.6}$
$\overline{6.6.6}$	$\overline{6.6.2}$	$\overline{2.2.2}$	$\overline{2.2.1}$	$\overline{1.1.1}$	$\overline{1.14}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{(\cdot)}$	$\overline{(\cdot)}$

PS (paralon sedang)

$\overline{.4}$	$\overline{.1}$	$\overline{.4}$													
$\overline{.4}$	$\overline{.1}$	$\overline{.2}$													
$\overline{.2}$	$\overline{.2}$	$\overline{.2}$	$\overline{.1}$	$\overline{4}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{.}$	$\overline{(\cdot)}$							



. 5 4 3                      . 4 2 1                      . 5 6 (4:]  
 La - te - kun                      me- nya- dar -                      kan - nya

PM (paralon melodi)

[: . . . .                      . . . .                      . . . .                      . . . .  
 . . . .                      . . . .                      . . . .                      . . . .  
 . . . .                      . . . .                      . . . 44                      .3 .2 .1 (44:]

PB (paralon besar)

[: 4 4 4 4                      4 4 4 1                      1 1 1 1                      1 1 1 4  
 4 4 4 4                      4 4 4 1                      1 1 1 1                      1 1 1 2  
 1 1 1 1                      1 1 1 1                      1 1 1 44                      . . . (4:]

PK (paralon kecil)

[: 4.4.4 4.4.4                      4.4.4 4.4.5                      5.5.5 5.5.5                      5.5.5 5.5.4  
4.4.4 4.4.4                      4.4.4 4.4.5                      5.5.5 5.5.5                      5.5.5 5.5.6  
6.6.6 6.6.2                      2.2.2 2.2.1                      1.1.1 1.144                      . . . (44:]

PS (paralon sedang)

[: .4 .4 .4 .4                      .4 .4 .4 .1                      .1 .1 .1 .1                      .1 .1 .1 .4  
.4 .4 .4 .4                      .4 .4 .4 .1                      .1 .1 .1 .1                      .1 .1 .1 .2

$\overline{.2} \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ \overline{.1} \quad \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{.1} \quad \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ \overline{44} \quad . \ . \ . \ (\overline{44} :)$

PM (paralon melodi)

$[\overline{44} \ \overline{22} \ \overline{11} \ \overline{44} \quad \overline{44} \ \overline{22} \ 1 \ .:]$

PB (paralon besar)

$[\overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \quad \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{4} \ .:]$

PK (paralon kecil)

$[\overline{4.4.4} \ \overline{4.4.4} \quad \overline{4.4.4} \ \overline{4} \ .:]$

PS (paralon sedang)

$[\overline{.4} \ \overline{.4} \ \overline{.4} \ \overline{.4} \quad \overline{.4} \ \overline{.4} \ \overline{4} \ .:]$

PB (paralon besar)

$[\overline{.0} \ \overline{.0} \ \overline{.0} \ \overline{.0} \quad \overline{.0} \ \overline{.0} \ . \ .:]$

SP (sisa paralon)

$[\overline{\phi\phi} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{\phi\phi} \ \overline{\phi\phi} \quad \overline{\phi\phi} \ \overline{\phi\phi} \ \phi \ .:]$

PM (paralon melodi)

$(4) [\overline{44} \ \overline{22} \ \overline{11} \ \overline{55} \quad \overline{55} \ \overline{22} \ \overline{11} \ \overline{55} \quad \overline{55} \ \overline{51} \ \overline{65} \ 4:]$

PB (paralon besar)

$$\textcircled{4} \{ \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{1} \quad \overline{4} \}$$

PK (paralon kecil)

$$\textcircled{4} \{ \overline{4.4.4} \quad \overline{4.4.5} \quad \overline{5.5.5} \quad \overline{5.5.5} \quad \overline{5.5.5} \quad \overline{5.54} \}$$

PS (paralon sedang)

$$\textcircled{4} \{ \overline{.4} \quad \overline{.4} \quad \overline{.4} \quad \overline{.1} \quad \overline{4} \}$$

PB (paralon besar)

$$\{ \overline{.0} \quad \overline{.0} \}$$

SP (sisa paralon)

$$\textcircled{\phi} \{ \overline{\phi\phi} \quad \overline{\phi\phi} \}$$

PB (paralon besar)

$$\{ \overline{4} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \}$$

$$\{ \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{4} \}$$

$$\{ \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{4} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \} \quad \{ \overline{(\cdot)} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{4} \}$$

PS (paralon sedang)

$$\{ \overline{.} \quad \overline{7} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \}$$

$$\{ \overline{.} \quad \overline{1} \quad \overline{.} \}$$

[ : 1 . . 1 . : ]

PK (paralon kecil)

[ : . . 1 2 : ]

[ : 2 . . : ]

[ : . 2 . . 2 : ]

Vokal

$\overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} \quad [ : \overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{2}} \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \quad \overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} ]$   
*La la la la la la la la la*

$\overline{5} \overline{5} \quad \overline{2} \overline{2} \quad \overline{1} \overline{1} \quad \overline{5} \overline{5}$   
*la la la la la la la*

$\overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{2}} \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \quad \overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}}$   
*la la la la la la la*

$\overline{5} \overline{5} \quad \overline{2} \overline{2} \quad \overline{1} \overline{1} \quad \overline{5} \overline{5}$   
*la la la la la la la*

$\cdot \quad \overline{\dot{5}} \quad \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{3}}$   
*ho*

$\overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{2}} \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \quad \overline{5} \overline{5}$   
*la la la la la la la*

$\overline{5} \overline{5} \quad \overline{2} \overline{2} \quad \overline{1} \overline{1} \quad \overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}}$   
*la la la la la la la*

$\overline{\dot{4}} \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{2}} \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}} \overline{\dot{1}} \quad \overline{5} \overline{5}$   
*la la la la la la la*

$\overline{5} \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{5} \quad \overline{\dot{6}}$   
*la la ho*

$\cdot \quad \overline{\dot{4}} \quad \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}}$   
*ho*



.  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .  
 .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  (.)

PS (paralon sedang)

(4).4[ $\overline{..2..1..7..4}$   $\overline{..2..1..7..4}$   $\overline{..2..1..7..4}$   $\overline{..2..1..74}$   
 . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   
 . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$  . 1  $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   
 $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.4}$   
 $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.4}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.1}$   $\overline{.4}$   
 .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .  
 .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  .     .  $\overline{4.4.4}$  (.)

#### D. Bagian Keempat

Vokal

4 5 6 7 i 7  $\dot{2}$  i 7 i 6  
 Ke - ras - nya ba - tu di te - pi pan - tai

7 5 4 3 2 1 6 5 6 7 i  
 A - kan lu - luh ju - a di ter - jang om - bak

$\underline{4\ 4}$     $\underline{3\ 4\ 5\ 6\ 7}$     $\underline{5\ 4\ 3\ 2}$     $\underline{1\ 7\ 2}$     $\underline{1\ 2\ 4\ 3}$   
 Tak   ja - uh ber - be - da   ke - ras - nya   ha - ti   ma - nu - sia

$\underline{2\ 1}$     $\underline{7\ 6\ 5\ 7}$     $\underline{6\ 5}$     $\underline{6\ 7\ 5\ 6\ 5}$     $\underline{4\ 3}$   
 A - kan   lu - luh ju - a   pa - bi - la   te - kun me -

$\underline{2\ 1}$     $\underline{6\ 5}$     $\underline{6\ 5}$     $\textcircled{4}$   
 Nya - da - ri - nya

PB (paralon besar)

$\textcircled{4}$  [: . . 4:]

PS (paralon sedang)

$\textcircled{4}$  [: . . 4:]

PK (paralon kecil)

[: 4 4 .:]

*"Hah!!!, nyong kon kurang kepenak kepriwe jajal karo koe. Nek ana apa-apa ngomong aja meneng bae, semau jajal. Semaur!!!".*

Setelah vokal selesai, kemudian semua permainan instrumen melirih/*fin out*. Sebelum sajian selesai salah satu pemusik mengambil gergaji besi manual, kemudian memotong ujung tabuh instrumen PS sampai

benar-benar terpotong. Ketika memotong, pemusik sambil berbicara, dengan bahasa *ngapak*, seperti materi di samping. Bagian ini menjadi puncak akhir karya “Arus”.



#### Lampiran 4: Bimbingan Karya



**Gambar 1.** Bimbingan Karya  
(Foto: Khoerul Munna, 2018)

#### Lampiran 5: Penentuan Tugas Akhir



**Gambar 2.** Penentuan Tugas Akhir  
(Foto: Yoga Sepri Trianggara, 2018)

## Lampiran 6: Penentuan Tugas Akhir



**Gambar 3.** Penentuan Tugas Akhir  
(Foto: Yoga Sepri Trianggara, 2018)

## Lampiran 7: Publikasi

HIMA KARAWITAN proudly presents

KONSER KOMPOSISI KARAWITAN

**INSPIRING  
OUR  
FUTURE**

UJIAN TUGAS AKHIR KOMPOSISI KARAWITAN

**RABU  
6 JUNI  
2018**

**TEATER BESAR  
GENDON HUMARDANI 15.00-till drop**

Sri Baiwa "KAJANG WARIB"	Filiana Malik Firta Tanjung "OVERTURE CAMPUSARI"	Linda Benggawati "EAKA MANGDINGAN"
Sulhi Kurniawan "MELERENG SENGRENG"	Dyah Saalindri "PARASTISME"	Dyah Ayu Saraswati "KLOBOT"
Khoerul Munna "ARUS"	Pratama Jati Kusuma "REKLIT"	
Irwani Yudha Pratomo "DADAK MERAK"	Ratri Andriani "PAMILI"	

Scan for Maps:

**TARZAN  
CREW**

**Gambar 4.** Publikasi

(Foto: Yoga Sepri Trianggara, 2018)

### Lampiran 8: Penyajian Karya



**Gambar 5. Penyajian Karya**  
(Foto: Yoga Sepri Trianggara, 2018)

### Lampiran 9: Penyajian Karya



**Gambar 6. Penyajian Karya**  
(Foto: Yoga Sepri Trianggara, 2018)

### Lampiran 10: Daftar Pendukung Karya

No	Nama	Status Dalam Karya	Status Mahasiswa
1	Eki Wahyu Mayangsari	Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VI
2	Gading Edityo Pambudi	Pemain paralon kecil	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
3	Saiful Hidayat	Pemain gong paralon dan sisa paralon	Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Semester VIII
4	Citranggada Azari Wicaksana	Pemain paralon sedang	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VI
5	Wahyu Ibnu Ruwasani	Pemain paralon besar	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VI
6	Prasetyo Adhi Nugroho	Pemain paralon melodi	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester IV
7	Ryan Kurnia Aji	Pemain paralon sedang	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
8	Rizki Ramadan	Pemain paralon besar	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II